

## Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 40 Matang Segantar Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (Pmri)

Zainal<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

[zaienal58@gmail.com](mailto:zaienal58@gmail.com)

<b>Abstract</b>	This study aims to analyze the mathematics learning interests of fifth-grade students at SD Negeri 40 Matang Segantar using the Indonesian Realistic Mathematics Education (PMRI) approach. The study used a descriptive approach with a two-cycle classroom action design. The research subjects were 30 students. Data were obtained through observation sheets of learning interests covering activeness, cooperation, and courage, then analyzed using percentages and descriptive interpretation. The PMRI principles were applied through the use of realistic problems, concrete media, group discussions, opportunities to explain strategies, and reflection. The results showed an increase in the good category in the activeness indicator from 45% in cycle I to 85% in cycle II. Cooperation increased from 55% to 90%, while courage increased from 60% to 90%. These findings indicate that mathematics learning that starts from real experiences, manipulation of concrete objects, and communication between students can strengthen learning engagement. PMRI provides space for students to see mathematics as an activity close to life, not just a formula to be memorized. This study recommends that elementary school teachers use PMRI systematically in materials on arithmetic operations and spatial figures.
<b>Keywords</b>	Interest In Learning; Elementary School; Realistic Mathematics Education
<b>Corresponding Author</b>	Zainal Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia; <a href="mailto:zaienal58@gmail.com">zaienal58@gmail.com</a>

### 1. INTRODUCTION

Matematika pada jenjang sekolah dasar sering dipandang sulit oleh siswa karena materi yang dipelajari terasa abstrak, kaku, dan jauh dari pengalaman sehari-hari. Pada materi operasi hitung, misalnya, sebagian siswa memahami perkalian hanya sebagai hafalan tabel, bukan sebagai penjumlahan berulang atau representasi situasi nyata. Akibatnya, siswa cenderung pasif, menunggu contoh dari guru, dan kurang berani menyampaikan strategi penyelesaian soal. Keadaan ini ikut memengaruhi minat belajar, sebab siswa yang tidak melihat hubungan antara matematika dan kehidupan biasanya lebih cepat merasa bosan.

Minat belajar memiliki posisi penting dalam pembelajaran matematika. Siswa yang berminat akan lebih mudah terlibat dalam proses bertanya, mencoba, berdiskusi, dan memperbaiki kesalahan. Minat tidak cukup dibaca dari rasa suka yang diucapkan siswa. Dalam pembelajaran, minat tampak dari tindakan nyata, seperti keaktifan menjawab pertanyaan, kesediaan bekerja sama, keberanian mengemukakan pendapat, dan ketekunan menyelesaikan tugas. Karena itu, analisis minat belajar perlu diarahkan pada perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi masalah tersebut adalah Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Pendekatan ini berakar dari Realistic Mathematics Education yang memandang matematika sebagai aktivitas manusia. PMRI mendorong guru memulai pembelajaran dari masalah yang dekat dengan pengalaman siswa, memberi kesempatan kepada siswa membangun model sendiri, lalu mengarahkan mereka menuju konsep formal. Samritin et al. (2023) menjelaskan bahwa Realistic Mathematics Education dapat mengurangi jarak antara matematika yang abstrak dan pengalaman nyata siswa. Afsari et al. (2021) juga menemukan bahwa PMR efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan berbagai kemampuan matematika, termasuk pemecahan masalah, koneksi, dan komunikasi matematis.

Penelitian terdahulu tentang PMRI pada siswa kelas V menunjukkan bahwa pembelajaran dengan masalah nyata dapat memunculkan aktivitas oral, motor, dan mental secara kuat. Siswa tidak sekadar mendengarkan guru, tetapi menjawab pertanyaan, menyampaikan strategi, membuat model bangun, mengukur, membandingkan hasil kerja, dan menemukan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Rani, 2011). Temuan itu menunjukkan bahwa minat belajar dapat tumbuh ketika siswa diberi kesempatan mengalami matematika melalui tindakan, komunikasi, dan refleksi.

Data awal pada SD Negeri 40 Matang Segantar menunjukkan adanya persoalan serupa. Siswa masih kurang aktif, beberapa siswa diam ketika diberi kesempatan bertanya, dan keterlibatan mereka belum merata. Pada pembelajaran matematika, guru perlu menggunakan pendekatan yang tidak hanya membantu siswa memahami konsep, tetapi juga membuat siswa merasa aman untuk mencoba, salah, bertanya, dan berdiskusi. PMRI dipilih karena memiliki unsur masalah realistik, media konkret, interaksi sosial, dan konstruksi pengetahuan oleh siswa.

Sejumlah penelitian baru memperkuat urgensi penggunaan PMRI pada sekolah dasar. Hidayat et al. (2020) melaporkan bahwa Realistic Mathematics Education efektif meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas V. Putra dan Purnomo (2023) meneliti penerapan PMRI pada kemampuan numerasi siswa kelas V dan menempatkan PMRI sebagai pendekatan yang membantu pemahaman serta penalaran matematika. Tinjauan Mahanani et al. (2025) juga menyimpulkan bahwa pendekatan matematika realistik berperan dalam meningkatkan pemahaman matematis dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis minat belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 40 Matang Segantar melalui pendekatan PMRI. Fokus analisis diarahkan pada tiga indikator yang dapat diamati secara langsung, yaitu keaktifan, kerja sama, dan keberanian siswa dalam proses pembelajaran. Artikel ini diharapkan memberi gambaran praktis bagi guru sekolah dasar dalam merancang pembelajaran matematika yang lebih dekat dengan pengalaman siswa dan lebih ramah terhadap partisipasi siswa.

## 2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan rancangan tindakan kelas dua siklus. Rancangan ini dipilih karena tujuan penelitian bukan hanya menggambarkan kondisi minat belajar siswa, tetapi juga membaca perubahan perilaku belajar setelah guru memperbaiki proses pembelajaran melalui prinsip PMRI. Setiap siklus memuat empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas V SD Negeri 40 Matang Segantar, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas. Pembelajaran dilaksanakan pada mata pelajaran matematika dengan materi operasi hitung yang dipelajari melalui benda konkret dan masalah yang dekat dengan kehidupan siswa. Kegiatan pada siklus I dilakukan dengan media sedotan sebagai representasi operasi hitung. Pada siklus II, pembelajaran diperbaiki dengan penggunaan sedotan berwarna, pertanyaan yang lebih dekat dengan pengalaman siswa, diskusi kelompok yang lebih terarah, dan kesempatan lebih luas bagi siswa untuk menjelaskan strategi jawaban.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi minat belajar siswa. Indikator yang diamati meliputi keaktifan, kerja sama, dan keberanian. Keaktifan tampak dari kesediaan siswa memperhatikan, menjawab pertanyaan, mengerjakan LKS, dan terlibat dalam diskusi. Kerja sama tampak dari kemampuan siswa berbagi tugas, membantu teman, dan menghargai cara kerja kelompok. Keberanian tampak dari kemauan siswa bertanya, menyampaikan pendapat, mencoba menyelesaikan soal di depan kelas, dan menjelaskan jawaban.

Data dikumpulkan melalui observasi selama proses pembelajaran dan dokumentasi hasil pengamatan. Analisis data dilakukan dengan menghitung jumlah siswa pada kategori baik, sedang, dan kurang, lalu mengubahnya ke dalam persentase. Rumus yang digunakan adalah  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ , dengan P sebagai persentase, f sebagai frekuensi siswa pada kategori tertentu, dan N sebagai jumlah siswa. Hasil perhitungan kemudian ditafsirkan secara deskriptif untuk melihat perubahan minat belajar dari siklus I ke siklus II.

Prinsip PMRI diterapkan melalui lima langkah utama. Pertama, guru menghadirkan masalah yang dekat dengan pengalaman siswa. Kedua, siswa memanipulasi benda konkret untuk menemukan hubungan matematika. Ketiga, siswa bekerja dalam kelompok kecil. Keempat, siswa menjelaskan strategi penyelesaian secara lisan. Kelima, guru membantu siswa menarik kesimpulan menuju konsep matematika yang lebih formal. Pola ini memberi ruang bagi siswa untuk belajar melalui aktivitas, bukan hanya menerima penjelasan akhir dari guru.

### 3. FINDINGS AND DISCUSSION

#### 3.1. Findings

Hasil observasi menunjukkan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Perubahan paling tampak terlihat pada bertambahnya jumlah siswa yang berada pada kategori baik untuk indikator keaktifan, kerja sama, dan keberanian. Rincian hasil pengamatan disajikan pada Tabel 1.

**Table 1. Rekapitulasi Minat Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

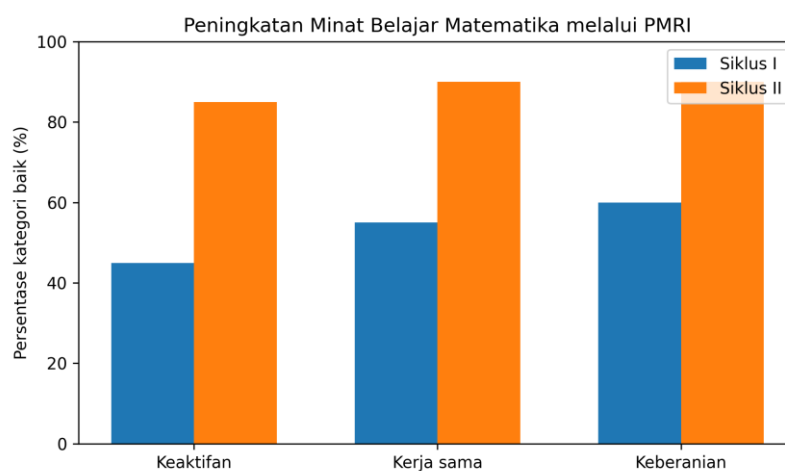
Indikator	Siklus I Baik	Siklus I Sedang	Siklus I Kurang	Siklus II Baik	Siklus II Sedang	Siklus II Kurang
Keaktifan	14 (46,7%)	7 (23,3%)	9 (30,0%)	26 (86,7%)	4 (13,3%)	0 (0,0%)
Kerja sama	17 (56,7%)	7 (23,3%)	6 (20,0%)	27 (90,0%)	3 (10,0%)	0 (0,0%)

Keberanian	18 (60,0%)	6 (20,0%)	6 (20,0%)	27 (90,0%)	3 (10,0%)	0 (0,0%)
------------	------------	-----------	-----------	------------	-----------	----------

Catatan: Persentase dihitung berdasarkan N = 30 siswa..

Pada siklus I, siswa yang menunjukkan keaktifan pada kategori baik berjumlah 14 siswa atau 46,7%. Kerja sama berada pada kategori baik sebanyak 17 siswa atau 56,7%, sedangkan keberanian berada pada kategori baik sebanyak 18 siswa atau 60,0%. Data ini memperlihatkan bahwa minat belajar mulai muncul, tetapi belum merata. Beberapa siswa masih berada pada kategori sedang dan kurang, terutama pada indikator keaktifan.

Pada siklus II terjadi peningkatan yang jelas. Keaktifan kategori baik naik menjadi 26 siswa atau 86,7%. Kerja sama meningkat menjadi 27 siswa atau 90,0%, dan keberanian juga mencapai 27 siswa atau 90,0%. Tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang pada ketiga indikator. Perubahan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus II mampu mendorong lebih banyak siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran matematika.



**Figure 1. Peningkatan Indikator Minat Belajar pada Kategori Baik**

### 3.2. Discussion

Peningkatan keaktifan dari 45% menjadi 85% menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dan benda konkret lebih mudah menggerakkan siswa untuk terlibat. Pada pembelajaran awal, sebagian siswa masih menunggu arahan guru. Setelah guru memberi kesempatan kepada siswa memanipulasi media, mengerjakan LKS, dan menjelaskan jawaban, siswa lebih banyak memperlihatkan perilaku belajar yang aktif. Hal ini selaras dengan karakter PMRI yang menempatkan siswa sebagai pembangun pengetahuan, bukan penerima rumus yang sudah selesai.

Peningkatan kerja sama dari 55% menjadi 90% memperlihatkan bahwa PMRI tidak hanya berdampak pada pemahaman individual, tetapi juga pada interaksi sosial dalam kelas. Saat siswa bekerja dalam kelompok, mereka membagi tugas, menyusun cara penyelesaian, membandingkan jawaban, dan memberi tanggapan terhadap pendapat teman. Proses ini penting karena matematika sekolah dasar tidak cukup dipelajari melalui latihan individual. Siswa perlu melihat bahwa satu masalah dapat diselesaikan melalui beberapa strategi yang dapat didiskusikan bersama.

Keberanian siswa meningkat dari 60% menjadi 90%. Perubahan ini cukup penting karena keberanian menjadi salah satu tanda bahwa siswa mulai merasa memiliki ruang dalam pembelajaran. Pada kelas matematika yang terlalu berpusat pada guru, siswa sering takut salah. PMRI mengurangi

rasa takut itu dengan memulai pembelajaran dari hal yang akrab. Ketika siswa diminta menjelaskan hasil kerja berdasarkan benda yang mereka pegang atau situasi yang mereka pahami, penjelasan terasa lebih mungkin dilakukan. Guru tetap berperan memberi penguatan, koreksi, dan arahan menuju konsep formal.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Rani (2011) yang menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan PMRI mampu memunculkan aktivitas oral, motor, dan mental pada siswa kelas V. Aktivitas oral tampak dari kemampuan siswa menjawab pertanyaan dan menjelaskan strategi. Aktivitas motor tampak dari penggunaan benda konkret atau model. Aktivitas mental tampak dari usaha memahami masalah, mencari hubungan, menarik kesimpulan, dan menemukan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Tiga bentuk aktivitas ini berhubungan langsung dengan minat belajar karena siswa terlibat secara utuh, baik melalui pikiran, ucapan, maupun tindakan.

Secara teoretis, PMRI memperkuat minat belajar karena memberi makna pada konsep matematika. Pada materi operasi hitung, penggunaan benda konkret seperti sedotan membantu siswa melihat perkalian sebagai kumpulan yang berulang. Siswa tidak hanya menghafal  $4 \times 5 = 20$ , tetapi dapat menyusun 4 kelompok berisi 5 benda, menghitung jumlahnya, lalu membahas pola yang muncul. Dari kegiatan sederhana itu, guru dapat menuntun siswa menuju simbol matematika. Proses seperti ini lebih dekat dengan cara berpikir siswa sekolah dasar yang masih membutuhkan pengalaman konkret.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Samritin et al. (2023) yang menempatkan RME sebagai alternatif untuk mendekati matematika abstrak dengan pengalaman nyata siswa. Putra dan Purnomo (2023) melaporkan bahwa PMRI digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan penalaran numerasi siswa kelas V. Di sisi lain, Mahanani et al. (2025) menyimpulkan bahwa pendekatan matematika realistik dapat memperkuat pemahaman matematis dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Kesesuaian ini memberi dasar bahwa peningkatan minat belajar dalam penelitian ini bukan gejala yang berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan pola pembelajaran yang lebih bermakna.

Walaupun hasilnya positif, penerapan PMRI memerlukan persiapan yang matang. Guru perlu memilih masalah yang benar-benar dekat dengan pengalaman siswa, bukan sekadar soal cerita yang diberi nama tokoh. Media konkret juga perlu digunakan untuk membangun konsep, bukan sebagai hiasan pembelajaran. Pada siklus II, peningkatan terjadi karena guru memperbaiki warna media, memperjelas instruksi, memberi kesempatan lebih luas kepada siswa untuk berbicara, dan mengarahkan diskusi kelompok. Artinya, PMRI bekerja baik ketika guru mengelola alur belajar secara sadar dan tidak tergesa-gesa memberi rumus akhir.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah siklus yang hanya dua kali dan indikator minat yang masih berbasis observasi kelas. Penelitian lanjutan perlu menambahkan angket minat belajar yang tervalidasi, wawancara siswa, serta tes pemahaman konsep. Dengan cara itu, hubungan antara minat belajar, aktivitas siswa, dan hasil belajar matematika dapat dibaca lebih lengkap. Penelitian berikutnya juga dapat membandingkan PMRI dengan pendekatan lain pada beberapa materi, seperti pecahan, geometri, pengukuran, dan statistika sederhana.

#### 4. CONCLUSION

Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 40 Matang Segantar. Peningkatan terlihat pada tiga indikator utama. Keaktifan siswa pada kategori baik meningkat dari 45% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Kerja sama meningkat dari 55% menjadi 90%, sedangkan keberanian meningkat dari 60% menjadi 90%. Perubahan ini menunjukkan bahwa penggunaan masalah realistik, media konkret, diskusi kelompok, dan kesempatan menjelaskan strategi dapat membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran matematika.

PMRI membantu siswa memahami matematika sebagai aktivitas yang dekat dengan kehidupan. Siswa lebih mudah menunjukkan minat ketika mereka dapat memegang benda, menyusun model, membahas strategi dengan teman, dan melihat hubungan antara simbol matematika dengan pengalaman nyata. Guru sekolah dasar dapat menggunakan PMRI sebagai pendekatan pembelajaran, terutama pada materi yang sering dianggap abstrak oleh siswa. Penelitian selanjutnya perlu memperluas jumlah subjek, menambahkan instrumen angket dan wawancara, serta menguji dampak PMRI terhadap hasil belajar atau kemampuan numerasi secara lebih mendalam.

#### REFERENCES

- Afsari, S., Safitri, I., Harahap, S. K., & Munthe, L. S. (2021). Systematic literature review: Efektivitas pendekatan pendidikan matematika realistik pada pembelajaran matematika. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 189-197.
- Amronah, S. (2022). Matematika materi statistika melalui pendekatan PMRI di kelas V SD Wiyoro tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, 2, 485-498.
- Boru, M. S., & Hakim, L. E. (2022). Desain pembelajaran bilangan bulat untuk peserta didik tunarungu berbasis Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), 401-417. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i2.197>
- Freudenthal, H. (1991). *Revisiting mathematics education: China lectures*. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.
- Hadi, S. (2017). *Pendidikan matematika realistik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, E. I., Yandhari, I. A. V., & Alamsyah, T. P. (2020). Efektivitas pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas V. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 106-113.
- Kusmaryono, I., & Maharani, H. R. (2021). Imagination and creative thinking skills of elementary school students in learning mathematics: A reflection of realistic mathematics education. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 9(2), 287. <https://doi.org/10.21043/elementary.v9i2.11781>
- Mahanani, C. L. R., Susi, N. K., Ranti, R., & Arifin, M. Z. (2025). Peran pendekatan matematika realistik dalam meningkatkan pemahaman matematis dan hasil belajar siswa sekolah dasar: Systematic

literature review. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(3), 1175-1186.  
<https://doi.org/10.30605/cjpe.8.3.2025.6568>

- Maisyarah, S., & Prahmana, R. C. I. (2020). Pembelajaran luas permukaan bangun ruang sisi datar menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia. *Jurnal Elemen*, 6(1), 68-88. <https://doi.org/10.29408/jel.v6i1.1713>
- Nuraina, N., Fauzi, K. M. A., & Simbolon, N. (2021). The effect of realistic mathematics educations (RME) approach based on ethnomatics on the improvement of concept understanding ability and students learning motivation in elementary school Al-Kausar City of Langsa. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education Journal*, 4(1), 543-554. <https://doi.org/10.33258/birle.v4i1.1707>
- Pratiwi, V. E., & Meiliasari, M. (2025). Systematic literature review: Implementasi pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMRI) dalam pembelajaran matematika di sekolah. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 22-34. <https://doi.org/10.36277/defermat.v8i1.2262>
- Putra, D. O. P., & Purnomo, Y. W. (2023). Pengaruh pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap kemampuan numerasi siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6231>
- Rani, A. A. (2011). Aktivitas dan minat belajar siswa kelas V dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di SD Gambiranom Yogyakarta. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Samritin, S., Natsir, S. R., Manaf, A., & Sari, E. R. (2023). The effect of realistic mathematics education implementation in mathematics learning in elementary school. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 13(1). <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v13i1.16522>
- Septiani, & Sobri, M. (2024). Meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV pelajaran matematika materi operasi perkalian melalui metode penugasan di SD Negeri 40 Matang Segantar. Naskah tugas, Universitas Terbuka.
- Winarni, S., Kumalasari, A., Marlina, M., & Rohati, R. (2021). Efektivitas video pembelajaran matematika untuk mendukung kemampuan literasi numerasi dan digital siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 574. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3345>
- Yundaryati, Y., & Suyoto, S. (2020). Meningkatkan kemampuan komunikasi matematis menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di SMK Al Karamah. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 27(1), 86. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v27i1.2106>

© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA).

Published By World Publishing Journal